

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2702>

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Moral *Disengagement* pada Pengurus Organisasi Mahasiswa di UAI

Siti Rahmawati^{1*}, Nurfadillah², Andri Hadiansyah¹, Vibby Salsabila Aditya¹¹Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia,²Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl.Sisingamangaraja, RT.2/RW.1, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110.Penulis untuk Korespondensi/E-mail: siti_rahmawati@uai.ac.id

Abstract – Moral degradation behavior that often occurs in students in general is of particular concern to researchers when they should have an important role as agents of social change in society. This moral degradation behavior describes moral disengagement, namely a person's cognitive mechanism to justify inhumane or morally violating behavior. The purpose of this research is to determine the influence of locus of control on moral disengagement in student organization administrators at Al Azhar University Indonesia. This research uses a quantitative approach with simple linear regression analysis techniques. The subjects in this research were 81 people with the characteristics of being active students who served as administrators in several student organizations at UAI. The research results show that locus of control can be a predictor of moral disengagement in student organization administrators at UAI. The locus of control variable contributes to moral disengagement amounting to 58.9% and the rest is due to other factors.

Abstrak – Perilaku degradasi moral yang kerap terjadi pada mahasiswa pada umumnya menjadi suatu perhatian khusus peneliti ketika seharusnya mereka memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Perilaku degradasi moral tersebut menggambarkan moral disengagement yaitu suatu mekanisme kognitif seseorang untuk melakukan pembenaran atas perilaku tidak manusiawi atau melanggar moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari locus of control terhadap moral disengagement pada pengurus organisasi mahasiswa di Universitas Al Azhar Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 81 orang dengan karakteristik merupakan mahasiswa aktif yang menjabat sebagai pengurus di beberapa organisasi kemahasiswaan di UAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control dapat menjadi prediktor terhadap moral disengagement pada pengurus organisasi mahasiswa di UAI. Variabel locus of control memberikan kontribusi terhadap moral disengagement sebesar 58.9% dan sisanya oleh faktor lain.

Keywords - *Locus of Control, Moral Disengagement, Student Organization Administrators.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok masyarakat merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, mahasiswa memiliki kebutuhan-kebutuhan yang beragam antar satu individu dengan lainnya dan akan membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Mahasiswa setidaknya memiliki peran penting yang

dapat dilakukan sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu intelektual, moral dan sosial.

Moral memiliki peran penting bagi seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat. Kendati demikian, peneliti mengamati bahwa masih terdapat fenomena-fenomena yang mengarah pada degradasi nilai-nilai moral yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti tawuran, melakukan tindak kekerasan,

bersikap tidak sopan terhadap dosen/karyawan, perilaku seks bebas, hingga berita terkini yang sedang viral di nusantara yaitu terjadi perilaku penganiayaan seorang mahasiswa yang menyebabkan korban yang dianiaya harus dirawat di rumah sakit karena tak sadarkan diri (Tempo, 2023).

Dalam pandangan Bandura (2016), kasus-kasus tersebut didefinisikan sebagai perilaku pelepasan moral (moral *disengagement*). Menurut Bandura (2016), pelepasan moral adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang ia lakukan, sehingga memungkinkannya untuk melakukan perilaku yang tidak manusiawi.

Pelepasan moral dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lokus kendali (*locus of control*). Robbins & Judge (2013) mengungkapkan bahwa lokus kendali terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal, adalah individu yang meyakini apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar.

Penelitian yang dilakukan Tahrir (2020) pada mahasiswa yang bertempat tinggal di pesantren mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* tinggi dapat mengendalikan perilakunya supaya tidak melakukan pelanggaran nilai-nilai moral yang disepakati bersama di pesantren.

Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) adalah suatu wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berorganisasi dan menyalurkan minat dan bakatnya. Dalam Ormawa, mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan, baik yang bersifat internal dalam kampus, maupun eksternal di luar lingkungan kampus. Melalui Ormawa mahasiswa juga diharapkan dapat banyak terlibat dalam hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sosial di sekitarnya. Hal inilah yang membuat mahasiswa sering kali harus menghadapi berbagai situasi yang menuntut kecakapannya dalam menentukan keputusan sesuai dengan nilai-nilai luhur dan norma yang berlaku, terutama kaitannya dalam menjalankan berbagai kegiatan di ormawa. Rangkaian program kerja, kegiatan dan kerjasama yang melibatkan banyak pihak dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Apakah akan tetap bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut atau mendahulukan kepentingan pribadi dan kelompoknya agar tetap diterima lingkungannya.

Universitas Al Azhar Indonesia sebagai kampus yang mendukung aktivitas mahasiswa baik akademik maupun non-akademik memiliki 41 unit Ormawa yang terdiri dari 6 Keluarga Mahasiswa Fakultas (KMF), 19 Keluarga Mahasiswa Program Studi (KMPS), dan 16 Unit Kegiatan Keluarga Mahasiswa (UKKM) dengan total mahasiswa yang terlibat didalamnya sejumlah kurang lebih 300 mahasiswa.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena dengan berkembangnya fenomena perilaku degradasi moral yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya, termasuk dalam kegiatan-kegiatan di ormawa. Hal demikian tidaklah mencerminkan perilaku mahasiswa yang seharusnya memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial maupun agama. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada organisasi mahasiswa di UAI. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mendapatkan bukti empiris dan terbaru mengenai pengaruh *locus of control* terhadap *moral disengagement*.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan juga wawancara untuk memperoleh informasi atau data tambahan bagi peneliti. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu *moral disengagement* dan *locus of control*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria sampel terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan Kampus UAI yang berjumlah 81 orang. Para responden tersebar di 41 unit Ormawa yang terdiri dari 6 Keluarga Mahasiswa Fakultas (KMF), 19 Keluarga Mahasiswa Program Studi (KMPS), dan 16 Unit Kegiatan Keluarga Mahasiswa (UKKM).

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala yang disajikan dalam bentuk *g-form* yang disebar pada pengurus Ormawa di UAI. Skala variabel *locus of control* yang digunakan dikembangkan studi Rotter dalam Chi Hsinking, *et al.* (2010) berdasarkan pada tiga aspek yaitu, yaitu internal, *powerful others* dan kesempatan. sementara skala *moral disengagement* disusun oleh penulis dengan memodifikasi skala Hymel, *et.al* (2005) berdasarkan teori Bandura (2002) yang mengacu

pada aspek-aspek yaitu *cognitive restructuring*, *minimizing agency*, *distortion of negative consequences*, dan *blaming/ dehumanizing the victim*.

Data yang terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan uji analisis berganda sederhana guna melihat adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu *locus of control* terhadap variabel terikat yaitu *moral disengagement* dengan menggunakan perangkat lunak statistika JASP versi 0.18.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

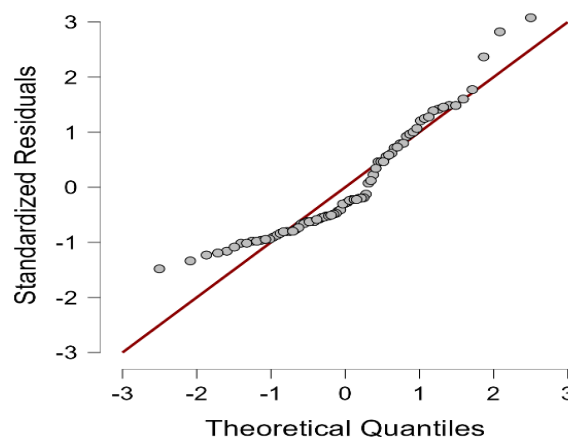
Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap skala *Locus of Control* dan skala *Moral Disengagement* dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Penetapan kriteria pemilihan aitem yang valid dikorelasikan dengan korelasi aitem total. Batasannya adalah $r > 0.360$. Setelah dilakukan uji validitas, maka didapatkan 16 aitem yang dinyatakan valid pada skala *Locus of Control*. Sedangkan untuk Skala *Moral Disengagement* setelah dilakukan uji validitas terdapat 12 aitem yang dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen maka dilakukan uji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien keandalannya lebih besar dari 0.60. Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan JASP, maka diperoleh bahwa skala *locus of control* memiliki Cronbach Alpha sebesar $0.888 > 0.60$. Sedangkan untuk skala *moral disengagement* memiliki Cronbach sebesar $0.891 > 0.60$. Dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Linearitas

Hasil dari uji linearitas dengan menggunakan JASP, bahwa tren dari sebaran data menunjukkan mayoritas terdistribusi di dekat garis merah, ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Q-Q Plot Standardized Residuals

Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik analisa regresi linear sederhana. Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *locus of control* terhadap variabel terikat yaitu *moral disengagement*. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistika JASP sehingga diperoleh hasil dengan tabulasi yang terlihat pada tabel 1. Mengacu pada tabel.1, maka dapat diperoleh persamaan regresi.

$$Y = a + b1X \text{ atau } Y = 2.860 + (0.605) X \quad (1)$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas memiliki arti bahwa arah dari pengaruh *Locus of Control* berbanding lurus atau searah terhadap *Moral Disengagement*.

Tabel 1. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	38.852	0.989		39.303	< .001
H ₁	(Intercept)	2.860	3.407		0.840	0.404
	LoC	0.605	0.056	0.771	10.753	< .001

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	3761.875	1	3761.875	115.622	< .001
	Residual	2570.347	79	32.536		
	Total	6332.222	80			

Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variable *Locus of Control* terhadap variabel *Moral Disengagement*.

Sesuai dengan keterangan dari tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 115.622 dengan $p < 0.001$ ($p < 0.05$). Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Artinya bahwa model regresi sederhana dengan variabel *locus of control* dapat memprediksi variabel *moral disengagement*.

Mengacu dari hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa para pengurus mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan mampu meyakini bahwa segala peristiwa yang terjadi dalam hidupnya disebabkan oleh kekuatan dari internal dan eksternal sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-harinya sehingga mereka menyadari bahwa *moral disengagement* yang terjadi merupakan akibat dari kesadaran dari keputusan yang mereka ambil.

Kontribusi pengaruh (R^2) dari *locus of control* terhadap *moral disengagement* adalah sebesar 0.589. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel *locus of control* memberikan pengaruh sebesar 58,9% terhadap variabel *moral disengagement*. Sedangkan sisanya yang sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor selain dari variabel *locus of control*.

Tabel 3. Model Summary - MD

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H_0	0.000	0.000	0.000	8.897
H_1	0.771	0.594	0.589	5.704

Sarbini (2019) mengungkapkan dalam penelitiannya terhadap 482 siswa SMA dan SMK/ sederajat di Jawa Barat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *moral disengagement* adalah *concern for others*, *perspective talking*, dan *internal locus of control*. Dalam penelitiannya juga diungkapkan bahwa *internal locus of control*, sebagai salah satu bagian dari *locus of control*, dapat menurunkan *moral disengagement*.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa model teoritik yang menyatakan adanya pengaruh *locus of control* terhadap *moral disengagement* terbukti. Hal ini

dapat diketahui dari nilai $p < 0.001$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $p < 0.05$, sehingga variabel *locus of control* dapat dijadikan prediktor terhadap variabel *moral disengagement*.

Besarnya kontribusi *locus of control* terhadap *moral disengagement* yaitu sebesar 58.9% dibandingkan faktor lainnya dapat memberikan gambaran bahwa variabel tersebut menjadi perhatian utama bagi kalangan mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi dalam penentuan suatu keputusan atau sikap pada kegiatan kesehariannya.

Diantara keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel-variabel yang berada dalam penelitian ini tidak mengkhususkan pada aspek normatif baik atau benarnya suatu moral, sehingga ketika seseorang meyakini norma moralitas yang diyakini adalah baik dan benar, hal tersebut belum tentu sama dengan norma moralitas di tempat yang berbeda.

Keterbatasan yang belum terukur dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dilakukan dalam penelitian selanjutnya seperti jumlah sampel yang lebih beragam dan mengkaji faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi prediktor terhadap *moral disengagement*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LPIPM) Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan dana melalui hibah *Stimulus Research Grant* tahun pendanaan 2023 dan juga kepada segenap pengurus ormawa di UAI yang telah berkenan menjadi responden penelitian, dan juga kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Bandura, A. (2002). Selective Moral Disengagement in The Perpetration of Moral Agency. *Journal Moral of Education*, 31, 101-119. Doi:10.1080/0305724022014322.
- Bandura, A. (2016). *How People Do Harm and Live with Themselves*. Worth Publisher, pp. ISBN-13:978-1-46416005-9.

- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanurawan, F. (2010). Psikologi Sosial. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Hsinkuang, C., Hueryren, Y., & Yuling, C. (2010). The moderating effect of locus of control on customer orientation and job performance of sales people. *Journal The Business Review*, 16(2), 142-148.
- Hymel, S., Henderson, Rocke, N., & Bonanno, R. A. (2005). Moral Disengagement: A Framework for Understanding Bullying among Adolescents. *Journal of Social Science*, 8, 1-11.
- Detert, J. R., Treviño, L. K., & Sweitzer, V. L. (2008). Moral disengagement in ethical decision making: a study of antecedents and outcomes. *Journal of applied psychology*, 93(2), 374-391.
- Robbins, Judge. (2013). *Organizational Behavior 15th edition*. America: Pearson Education.
- Siallagan, D. (2011). *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*. Bengkulu: UNIB.
- Sarbini, S., Tahrir, T., Hambali, A., & Sudirman, D. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi moral disengagement siswa SMA di provinsi Jawa Barat. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 145-156.
- Tahrir, N. F. (2020). *The role of critical thinking as a mediator variable in the effect of internal locus of control on moral disengagement*. *International Journal of Instruction*, 13(1).
- Tempo. (2023). Retrieved from Nasional.tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/1696802/korban-penganiayaan-mario-dandy-anak-pejabat-pajak-ajukan-perlindungan-ke-lpsk>.